

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

SMA Negeri 9 Yogyakarta adalah SMA Negeri yang terletak di jalan Sagan No. 1, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Indonesia. SMA Negeri 9 Yogyakarta adalah sekolah berbasis seni dan budaya (*the art and culture school of jogja*). Berbagai program pembelajaran dikembangkan dengan muatan pendidikan budaya diantaranya terdapat mata pelajaran bahasa jawa, keterampilan membuat, ekstrakurikuler membuat, ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler kawaritan, ekstrakurikuler teater dan seni peran.

SMA Negeri 9 Yogyakarta menyediakan ruang belajar 18 kelas, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium kimia, laboratorium computer, ruang seni karawitan, ruang seni, ruang perpustakaan dengan pengembangan e-library, ruang baca, ruang OSIS, ruang BK, ruang komite, ruang UKS, mushola, ruang kantor guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang kantor wakil kepala sekolah, ruang tamu, sanggar pramuka, ruang pencinta alam, gudang olah raga, gudang, pos satpam, parker kendaraan, parker kendaraan siswa, parker kendaraan duru/karyawan, kantin, dapur, lapangan olah raga.

2. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini hasil analisis univariat menggambarkan karakteristik yang meliputi usia, tempat tinggal, dan tinggal bersama. Karakteristik responden tersebut tercantum pada tabel-tabel berikut ini:

a. Karakteristik responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden di SMA N 9 Yogyakarta disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Tempat Tinggal, dan Tinggal Bersama, Responden Di SMA N 9 Yogyakarta.

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
16 tahun	65	46,4
17 tahun	68	48,6
18 tahun	7	5,0
Tempat tinggal		
Rumah	101	72,1
Kos	39	27,9
Tinggal Bersama		
Keluarga	102	72,9
Teman	26	18,6
Sendiri	12	8,6
Total	140	100,0

Sumber: Data Primer, Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 17 tahun di SMA N 9 Yogyakarta sebagian besar 68 responden (48,6%). Karakteristik berdasarkan tempat tinggal sebagian besar yaitu 101 responden (72,1%). Karakteristik berdasarkan tinggal bersama terbanyak yaitu 102 responden (72,9%).

b. Tingkat pengetahuan responden tentang minuman keras

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden berdasarkan definisi minuman keras, jenis-jenis minuman keras, efek minuman keras, faktor-faktor minuman keras dan sumber informasi minuman keras disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Terkait Definisi Minuman Keras, Jenis Minuman Keras, Efek Minuman Keras, Faktor-Faktor Minuman Keras dan Sumber Informasi Minuman Keras Di SMA N 9 Yogyakarta

Minuman keras	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Definisi minuman keras		
Baik	107	76,4
Cukup	11	7,9
Kurang	22	15,7
Jenis-jenis minuman keras		
Baik	100	71,4
Cukup	16	11,4
Kurang	24	17,1
Efek minuman keras		
Baik	97	69,3
Cukup	15	10,7
Kurang	28	20,0
Faktor-faktor minuman keras		
Baik	104	74,3
Cukup	19	13,6
Kurang	17	12,1
Sumber informasi minuman keras		
Baik	100	71,4
Cukup	13	9,3
Kurang	27	19,3
Total	140	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil definisi pengetahuan tentang minuman keras memiliki pengetahuan baik sebanyak (76,4%), jenis-jenis minuman keras reponden mayoritas berpengetahuan baik berjumlah (71,4%), efek minuman keras reponden berpengetahuan baik sebanyak (69,3%), faktor-faktor minuman keras responden memiliki pengetahuan baik sebanyak (74,3%) dan sumber informasi minuman keras responden juga memiliki pengetahuan baik sebanyak (71,4%).

c. Hasil pengetahuan berdasarkan karakteristik responden

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang minuman keras berdasarkan karakteristik yaitu tempat tinggal, tinggal bersama, dan usia telah tercantum pada tabl 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Minuman Keras Dan Karakteristik Responden Di SMA N 9 Yogyakarta.

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Usia								
16 tahun	44	31,4	12	8,6	9	6,4	65	46,4
17 tahun	51	36,4	12	3,6	5	3,6	68	48,6
18 tahun	6	4,3	1	0,0	0	0,0	7	5,7
Total	101	72,1	25	17,9	14	10,0	140	100
Tempat tinggal								
Rumah	75	53,6	17	12,1	9	6,4	101	72,1
Kos	26	18,6	8	5,7	5	3,6	39	27,9
Total	101	72,1	25	17,9	14	10,0	140	100
Tinggal bersama								
Keluarga	75	53,6	17	12,1	10	7,1	102	72,9
Teman	15	10,7	7	5,0	4	2,9	26	18,6
Sendiri	11	7,9	1	0,7	0	0,0	12	8,6
Total	101	72,1	25	17,9	14	10,0	140	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan usia responden terbanyak usia 17 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 51 responden (36,4%), responden yang memiliki pengetahuan baik lebih cenderung yang tinggal di rumah sebanyak 75 responden (53,6%) dan responden yang tinggal bersama keluarga memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 75 responden (53,6%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menjadi responden pada penelitian ini hanyalah remaja laki-laki dengan usia terbanyak adalah 17 tahun (48,6%), Hal ini disebabkan oleh berkembangnya kemampuan berfikir yang baru pada remaja sehingga remaja beresiko untuk menggunakan minuman keras (Hendriati, 2007).

Menurut data dari Riskesdas (2007), diketahui bahwa di Indonesia, prevalensi peminum alkohol mencapai 4,6%, meningkat mulai pada umur antara 15 – 24 tahun. Yang selanjutnya meningkat

menjadi 5,1% pada umur 25 – 34 tahun, namun kemudian turun seiring bertambahnya umur (Kemenkes RI, 2007). Selain itu juga diperkuat dengan hasil penelitian Hidayati (2011) yang mengatakan bahwa dari 84 responden didapatkan remaja terbanyak yang menyalahgunakan minuman keras adalah pada usia 17 – 22 tahun sebanyak (50%).

b. Tempat Tinggal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat tinggal terbanyak adalah di rumah dengan hasil 101 responden (72,1%). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Triyono (2014), yang mengatakan bahwa sebanyak 31 orang (70,5%) dari 44 orang yang peminum alkohol bertempat tinggal di kos. Seseorang yang bertempat tinggal di kos cenderung banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan karena banyak yang memiliki pengetahuan dan saling berinteraksi untuk saling bertukar pikiran. Meskipun demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden remaja lebih banyak bertempat tinggal di rumah dibandingkan di kos. Hal tersebut dapat disebabkan, oleh faktor lingkungan yang buruk yang dapat membuat remaja menjadi pecandu alkohol Khimatul (2017). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiantoro dan Pendeirot (2012), mengatakan bahwa lingkungan yang tidak baik mempengaruhi remaja untuk kecanduan alkohol sebanyak 13 orang (86%) dari 15 orang dibandingkan yang tidak terpengaruh kecanduan alkohol.

c. Tinggal Bersama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih banyak tinggal bersama keluarga dengan hasil terbanyak adalah keluarga 102 (72,9%).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiantoro (2012), yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Minuman Beralkohol Di RT 07 RW 06 Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambak Sari Surabaya” didapatkan hasil yaitu 53%, faktor keluarga yang mempengaruhi

remaja mengkonsumsi minuman keras tetapi bila dilihat lagi dari faktor-faktor yang mempengaruhi faktor keluarga yang berada di peringkat ketiga setelah faktor (individu dan lingkungan), dikarenakan banyak dari keluarga yang sadar akan peran keluarga dan sering juga mendapatkan informasi dari media-media iklan dan pemerintah agar keluarga semakin protektif terhadap bahaya dari mengkonsumsi minuman beralkohol.

Remaja akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat remaja tumbuh besar, terutama dalam keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Pergaulan dengan teman sebaya juga sangat mempengaruhi kepribadian remaja. Oleh karena itu mengingat pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan awal setiap remaja, orang tua harus memberikan perhatian untuk pengajaran yang baik kepada remaja, melatih remaja untuk memiliki karakter yang positif, mengajarkan untuk berhati-hati dalam segala hal termasuk perilaku konsumsi minuman beralkohol, serta mendidik remaja dalam toleransi sehingga tidak mengikuti kebiasaan seperti perilaku konsumsi minuman beralkohol di lingkungan sekitarnya. Kepala keluarga berkewajiban untuk pengajaran membawa keluarganya menuju jalan benar (Sudarman, 2017).

2. Tingkat Pengetahuan Terkait Definisi Minuman Keras, Jenis Minuman Keras, Efek Minuman Keras, Faktor-Faktor Minuman Keras dan Sumber Informasi Minuman Keras

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang minuman keras pada responden sebagian besar baik dengan hasil tabulasi silang yang dibuat oleh peneliti tingkat pengetahuan definisi minuman keras 76,4%, jenis-jenis minuman keras 71,4%, efek minuman keras 69,3%, faktor-faktor minuman keras 74,3%, dan sumber informasi minuman keras 71,4%. Hasil penelitian ini didukung penelitian Anshari, Eka & Lastris (2016) yang mengatakan bahwa dengan berkembangnya dunia informasi, maka individu dengan mudah mengakses berita-berita tentang kejadian

negatif tentang perilaku meminum-minuman keras. Selain itu Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2012) yang menunjukkan tingkat pengetahuan pada remaja cenderung baik sebanyak 34 responden (59,6%). Tingkat pengetahuan remaja yang baik dapat terjadi karena mereka mudah mendapatkan informasi melalui media elektronik dan media cetak. Selain itu juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardila (2012). Bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan mengkonsumsi alkohol ($<0,016$). Pengetahuan mempunyai dampak positif terhadap pencegahan mengkonsumsi alkohol pada remaja. Sehingga hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah penelitian.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2012).

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Minuman Keras Dan Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang minuman keras berdasarkan karakteristik responden menunjukkan tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan berdasarkan usia responden sebanyak 51 responden termasuk kelompok usia 17 tahun (36,4%). Berdasarkan tempat tinggal responden terbanyak adalah yang bertempat tinggal di rumah sebanyak 75 responden (53,6%) dan berdasarkan tinggal bersama terbanyak adalah remaja yang tinggal bersama keluarga 75 responden (53,6%).

Pengetahuan yang dimiliki pada setiap individu tentunya berbeda-beda. Yang membedakan tingkat pengetahuan setiap individu berbagai macam faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan budaya. Pengetahuan yang baik tentunya diperoleh dari berbagai informasi, salah satunya media cetak dan media massa yaitu internet. Dengan berbagai

informasi dari beberapa media memudahkan individu mencari informasi tentang bahaya minuman keras akan memberikan pengetahuan yang baik bagi individu jika ia memahami hal tersebut.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga banyak juga pengetahuan yang dimiliki. Umur juga bisa mempengaruhi pengetahuan semakin tua umur seseorang maka semakin pengetahuan individu akan meningkat. (Anshari, Eka, & Lastri., 2016).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan Penelitian

- a. Kesulitan penelitian ini yaitu pembuatan kuesioner, karena kuesioner pada penelitian ini baru pertama kali dibuat dan melakukan uji validitas pada kuisoner.
- b. Kesulitan pada saat pengambilan data di responden, karena dari pihak sekolah membatasi waktu untuk pengambilan data dimana pengambilan data hanya bisa dilakukan pada saat jam proses pembelajaran berakhir.
- c. Kesulitan pada responden, karena banyak responden ketika ingin mengambil data mereka tidak bisa karena sudah ada kegiatan yang telah mereka lakukan seperti ekstrakurikuler dan tugas-tugas sekolah, sehingga peneliti harus menambah waktu untuk pengambilan data dari responden.
- d. Kesulitan mencari referensi maupun sumber yang bersangkutan dengan pada pengetahuan berdasarkan karakteristik.

2. Kelemahan Penelitian

- a. Penelitian hanya dilakukan sekali waktu dan tidak memantau perkembangan dari responden.
- b. Pengetahuan peneliti kurang tentang karakteristik demografi responden.